

Motif Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Gadai Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Suci Martha Liany

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sucimarthaliany10@gmail.com

Arsa

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: arsamuhammad79@gmail.com

Refky Fielnanda

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: refkyfielnanda@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: sucimarthaliany10@gmail.com

Abstract : *The background to this thesis is that apart from Muslim customers, there are also non-Muslim customers who are gold pawning customers at the Pekanbaru branch of Bank Syariah Mandiri. The aim of this research is to find out the motives of non-Muslim communities for using gold pawning financing services at Bank Syariah Indonesia Jambi Branch Office and to find out how Islamic economics views the motives of non-Muslim communities for using gold pawning financing services at Bank Syariah Indonesia Jambi Branch Offices. The population in this study was 4 non-Muslim customers who used the gold pawn financing services of Bank Syariah Indonesia, Jambi City Branch. This research is field research or what is known as field research. The location of this research is Bank Syariah Indonesia, Jambi City. The sample in this research was all non-Muslim customers, namely 4 people who used gold pawning financing services at Bank Syariah Indonesia, Jambi City. After the author conducted research, it can be concluded that the motive for non-Muslim people to become gold pawning customers at Bank Syariah Indonesia Jambi City Branch is because non-Muslim customers need capital, such as to sell in markets. Some of the motives used by non-Muslim customers are personal motives, cultural motives, religious motives, stimuli, Islamic economic views on the motives of non-Muslim communities for using gold pawn financing services at the Pekanbaru branch of Bank Syariah Mandiri in accordance with the rules of Allah SWT, leading to the achievement of goodness, prosperity, helping humans to achieve success.*

Keywords: *Gold Pawning, Motives of Non-Muslim Customers, Islamic Views*

Abstrak : Skripsi ini dilatar belakangi karena selain nasabah muslim ternyata terdapat juga nasabah non muslim yang menjadi nasabah gadai emas pada Bank Syariah Mandiri cabang pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif masyarakat non muslim menggunakan jasa pembiayaan gadai emas pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap motif masyarakat non muslim yang menggunakan jasa pembiayaan gadai emas pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang nasabah non muslim yang menggunakan jasa pembiayaan gadai emas Bank Syariah Indonesia Cabang Kota Jambi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan istilah field Research. Lokasi penelitian ini adalah di Bank Syariah Indonesia Kota Jambi. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah non muslim yaitu 4 orang yang menggunakan jasa pembiayaan gadai emas pada Bank Syariah Indonesia Kota Jambi. Setelah penulis melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motif masyarakat non muslim menjadi nasabah gadai emas pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kota Jambi adalah alasannya karena nasabah non Muslim membutuhkan modal seperti untuk berjualan di pasar-pasar. Adapun beberapa motif yang dilakukannya nasabah non muslim ini adalah motif pribadi, motif budaya, motif religius stimuli, Pandangan ekonomi islam terhadap motif masyarakat non muslim menggunakan jasa pembiayaan gadai emas pada Bank Syariah Mandiri cabang Pekanbaru sesuai dengan aturan Allah SWT, mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, membantu manusia dalam memperoleh kesuksesan.

Kata kunci : Penggadaian Emas, Motif Nasabah Non Muslim, Pandangan Islam

PENDAHULUAN

Kata Islam yang berarti tunduk atau damai. Islam adalah sistem dari kepercayaan dan seluruh gaya hidup. Orang yang percaya dan secara yakin ikut islam disebut seorang muslim. Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan, memberi pedoman bagi kehidupan manusia baik spiritual- materialisme, individu-sosial, jasmani-rohani, duniawi-ukhrawi muaranya hidup dalam keseimbangan dan kesembandingan. Ekonomi dunia saat ini berpijak dari sistem yang salah, yakni dalam sistem ribawi.

Dalam bidang kegiatan ekonomi, Islam memberikan pedoman atau aturan hukum yang pada umumnya dalam bentuk garis besar. Hal itu dimaksudkan untuk memberi peluang bagi perkembangan kegiatan perekonomian di kemudian hari. Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Ekonomi Islam sesungguhnya satu realitas “baru” dunia ilmiah modern saat ini, dalam kurun waktu 50 tahun terakhir, ia terus tumbuh menyempurnakan diri ditengah-tengah beragamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang berbasiskan pada sistem sekuler. Dikatakan “baru” dalam tanda petik, karena sesungguhnya ilmu ekonomi Islam sudah pernah dipraktikkan secara sempurna di masa Rasulullah hingga masa keemasan Daulah Islamiyah beberapa abad lalu.

Perkembangan ekonomi islam dan praktek ekonomi islam secara internasional maupun nasional tidak bisa dibendung lagi, pengaruh ini bisa terlihat dari hadirnya berbagai lembaga keuangan islam, termasuk perbankan bernuansa syariah islam, atau yang lebih dikenal dengan nama “Bank Syariah”. Bank syariah adalah bank yang berdiri atas dasar Al-Qur’an dan Hadist, bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus berdasarkan prinsip syariah, diperlukan suatu dewan yang bertugas mengawasi jalannya praktek perbankan syariah agar benar-benar sesuai dengan koridor syariah. Adapun salah satu ayat didalam Al-Qur’an sebagai dasar operasional bank syariah yaitu surah Al- Baqarah 278-279.

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”. [Qs. Al Baqarah 2 : 278-279]

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri dari 2 jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank

konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat.

Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan Syariah menerapkan sistem bagi hasil yang berprinsip keadilan dan kesederajatan. Selain itu, dalam perbankan Syariah diterapkan pula adanya sistem kerjasama (musyarakah), artinya keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (akad).

Secara teoritis orang muslim akan menyukai produk-produk yang dikeluarkan berdasarkan ketentuan-ketentuan islam. Begitu juga dengan orang non muslim, pada prinsipnya lebih senang untuk menggunakan produk-produk yang dikeluarkan berdasarkan kepercayaan yang mereka anut. Salah satu produk atau jasa yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia cabang Kota Jambi yaitu gadai. Gadai adalah menahan salah satu harta milik orang yang meminjam sebagai pinjaman atas pinjaman yang diterimanya, tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga tertentu.

Bank Syariah Indonesia atau sering disingkat dengan BSI merupakan perbankan yang menjalankan segenap kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah Islam, dimana prinsip keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan baik bagi pihak Bank maupun bagi nasabah yang merupakan pilar dalam melakukan aktivitas muamalah. Salah satu produk layanan perbankan yang dijalankan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi saat ini adalah produk pembiayaan gadai emas, produk ini terdapat 2 jenis jasa yaitu BSI Gadai Emas dan BSI Cicil Emas. Fenomena yang unik ketika sebagian masyarakat muslim masih memperdebatkan sistem perbankan syariah (tanpa bunga), justru pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi, terdapat nasabah dari kalangan non muslim yang menggunakan produk atau jasa bank ini, yaitu pada pembiayaan gadai emas. Nasabah didefinisikan sebagai orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank.

Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat. Oleh sebab itu faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan, sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen perbankan demi kelangsungan dan tetap eksisnya lembaga tersebut. Diminati atau tidaknya suatu lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Dan bukan hanya faktor psikologis saja, ada banyak

faktor yang memengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan jasa layanan perbankan adalah konsumsi, pendapatan, produk atau jenis tabungan, lokasi, pelayanan, kesadaran masyarakat dan promosi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menggunakan jasa keuangan syariah, menarik apabila dikaitkan dengan minat Non Muslim menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia. Sebagaimana kita ketahui dari label yang ada yakni syariah, disini berarti bahwa sistem yang dijalankan adalah dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Namun kenapa kalangan Non Muslim meyakini bahwa bank syariah sebagai lembaga keuangannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi yang merupakan salah satu perusahaan perbankan yang mengaplikasikan sistem syariah. Dalam perjalanannya, pertumbuhan nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi tidak hanya terdiri dari kaum muslim saja, akan tetapi kalangan Non Muslim pun banyak yang menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi. Hal ini didapatkan peneliti dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara di lokasi PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Indonesia.

Untuk mengetahui Bagaimana motif nasabah Non Muslim menggunakan jasa pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi peneliti mewawancarai salah satu nasabah yang beralamat di Jambi dengan Ibu Cerley Yolanda Naibaho. Dalam wawancara beliau menuturkan kalau kebijakan tempat ia bekerja adalah alasan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia KC Jambi. Dan pelayanan bagus dan sangat memuaskan bagi para nasabah.

Dan wawancara dengan salah satu karyawan PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi dengan Ibu Aisyah Varisha Ahmad. “motif yang mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi adalah kebanyakan melihat dari prinsip bagi hasil dan pelayanannya”. bagi hasil yang ada di bank syariah sangat menguntungkan menurut nasabah non muslim pada saat ditanya ketika ingin melakukan pembiayaan di BSI Jambi.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian, untuk mengetahui motif Non Muslim menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi dan implikasinya terhadap pengembangan pemasaran, dimana penelitian ini didasarkan pada teori-teori mengenai sikap, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini terutama menggagas kemungkinan penerapan strategi pengembangan perbankan syariah melalui peningkatan fokus perhatian pada potensi nasabah dari kalangan Non Muslim Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi yang merupakan nasabah rasional. Kendati perbankan syariah

umumnya masih membidik para loyalis syariah atau pasar yang fanatik terhadap syariah, namun Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi merupakan salah satu diantara perbankan-perbankan syariah yang mampu menggaet nasabah non muslim yang sebagian besar nasabahnya beragama muslim.

Karena selain nasabah muslim ternyata terdapat juga nasabah Non Muslim yang menjadi nasabah pada Pt Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi. Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut: “Motif Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Gadai Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

LANDASAN TEORI

1. Motif Masyarakat

Teori motivasi menurut Abraham Maslow yaitu setiap manusia mempunyai kebutuhan, dorongan, yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Motif adalah merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

2. Bank Syariah

Bank berasal dari kata italia banco yang artinya bangku atau meja. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. Bank syariah yaitu bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan prinsip perbankan yang dilakukan tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam Islam.

Secara filosofi bank syariah merupakan bank yang segala aktivitasnya meninggalkan hal yang berkaitan dengan masalah riba. Penghindaran bunga yang notabene sama dengan riba berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 1 tahun 2004 merupakan tantangan terbesar yang dihadapi bank syariah. Sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 130:

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. [Q.S Ali-Imran 3:130]

3. Pegadaian Syariah

Dalam bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan rahn dan dapat juga dinamai al-habsu. Secara etimologis, arti rahn tetap dan lama, sedangkan al-habsu berarti penahanan suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut. Sedangkan menurut Sabiq, rahn adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan utang, hingga orang bersangkutan boleh mengambil hutang atau ia bisa mengambil sebagian (manfaat) barangnya itu.

a. Rukun Gadai Syariah (Ar- Rahn)

Pegadaian syariah dalam menjalankan tugasnya, pegadaian harus memenuhi rukun gadai syariah. Rukun *rahn* tersebut antara lain :

- a. Rahin: Orang yang menggadaikan. Ia adalah orang yang berutang. Murtahin: Orang yang menerima gadai. Ia adalah orang yang memberikan piutang.
- b. Marhun: Barang gadaian.
- c. Marhun Bih: Utang, nilai atau barang yang dipinjam rahin kepada Murtahin.
- d. Sighat (Ijab dan Qobul): yaitu kesepakatan antara rahin dan marhun dalam melakukan transaksi gadai.

b. Syarat Gadai Syariah (Ar- Rahn)

Gadai syariah dalam menjalankan transaksi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Aqid, baik rahin dan murtahin adalah ahli tabarru' yaitu orang yang berakal, tidak boleh anak kecil, gila, bodoh, dan orang yang terpaksa. Serta tidak boleh seorang wali.
- b. Marhun bih (utang), jumlah atas marhun bih tersebut harus berdasarkan kesepakatan aqid.
- c. Marhun (barang), harus mendatangkan manfaat bagi murtahin dan bukan barang pinjaman.
- d. Shigat (Ijab dan Qabul), shigat tidak boleh selingi dengan ucapan yang lain selain ijab dan qabul serta diam terlalu lama pada waktu transaksi dan tidak boleh terikat oleh waktu

c. Akad Gadai

Gadai syariah pada dasarnya berjalan di atas dua akad transaksi yaitu:

1. Akad Rahn. Rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimahnya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.

2. Akad Ijarah. Yakni akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.

d. Prinsip – Prinsip Gadai

Adapun prinsip-prinsip gadai yaitu:

- a. Kepemilikan tidak berpindah, Pemindahan kepemilikan terjadi setelah ada wanprestasi
- b. Penerima gadai tidak boleh memanfaatkan barang tanpa seizin pemilik d. Jika penerima gadai memanfaatkan barang yang digadaikan, seluruh biaya menjadi tanggung jawab penerima gadai.

e. Produk – Produk Gadai Syariah

Pegadaian syariah terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanpa henti mengeluarkan produk-produk yang bisa diakses oleh masyarakat. Ada empat produk yaitu:

- a. Rahn, Produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Dimana nasabah hanya akan dipungut biaya administrasi dan ijarah (biaya simpan dan pemeliharaan barang jaminan). Nasabah dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif ujarah maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 (empat) bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman. Syarat-syarat produk rahn: 1) Fotocopy KTP 2) Menyerahkan barang jaminan 3) Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK Asli 4) Nasabah menandatangani Surat Bukti Rahn.
- b. Arrum, Skim pinjaman sistem syariah bagi pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan mengembangkan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran menggunakan jaminan emas atau BPKB kendaraan bermotor. Pengembalian pembiayaan dilakukan secara angsuran dengan jangka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.
- c. Mulia, Mulia atau emas batangan murni 99,99% ada sertifikat dan ID numbertanya. Logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia di samping memiliki nilai estetis yang tinggi juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, liquid dan aman secara riil. Logam mulia yang ditawarkan berlogo PT Antam maupun logo PT Pegadaian dengan ukuran mulai dari 5 (lima) gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram, 250 gram, hingga 1 (satu) kilogram. Apabila pembiayaan belum dilunasi, logam mulia yang dibeli disimpan di Pegadaian sebagai jaminan.

Syarat-syarat produk Mulia:

1) Untuk pembelian secara tunai, nasabah cukup datang ke outlet pegadaian dengan membayar nilai logam mulia yang akan dibeli

2) Untuk pembelian secara angsuran, nasabah dapat menentukan pola pembayaran angsuran sesuai dengan keinginan. Membayar uang muka yang besarnya sekitar 10% sampai 90% dari nilai logam mulia yang dibeli dan ditentukan berdasarkan berapa lama jangka waktu angsuran yang diambil

3) Untuk pembelian secara online dapat mengunjungi situs www.pegadaian.co.id, nasabah dapat melakukan pendaftaran secara online, memilih logam mulia yang diinginkan, menentukan tempat pengambilan barang dan melakukan pembayaran secara online. Pengambilan barang dapat secara outlet-outlet pegadaian galeri 24 yang dituju.

d. Amanah, Produk kepemilikan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung repayment capacity yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/ gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad rahn tasjily.

4. Pengertian Nasabah

Menurut Djalil saladin dalam bukunya “dasar-dasar manajemen pemasaran bank “ yang dikutip dari kamus perbankan menyatakan bahwa nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank.

5. Nasabah Non Muslim

Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b) Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Di dalam praktik-praktik perbankan, dikenal 3 (tiga) macam nasabah antara lain:

- 1) Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan;

- 2) Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya; Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- 3) Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka letter of credit (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

6. Hukum Bermuamalah dengan Non Muslim

Bersikap adil dan berbuat baik kepada non muslim, selama orang kafir tersebut bukan kafir muharib (orang kafir yang memerang kaum muslimin).

Ajaran Islam mengatakan bahwa diturunkannya agama Islam adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiya" ayat 107 yang berbunyi:

Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.[Qs. Al-Anbiya 21:107]

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini kualitatif suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dapat diamati dari subyek itu sendiri.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan pada BSI KC Kota Jambi yang beralamat Jl. Jend. Gatot Subroto No. 127 A-B, Kel. Sungai Asam, Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi, Jambi. Objek penelitian nasabah non muslim masyarakat Kota Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, penelitian melakukan wawancara langsung dengan pimpinan ataupun pegawai dari Bank Syariah Indonesia(BSI) serta masyarakat yang menggadaikan emas nya di Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi.
2. Data Sekunder, segala sumber data pembantu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer seperti catatan-catatan BSI yang menunjang tema penelitian, serta data-data yang bersumber dari studi kepustakaan dan pegawai BSI kc Kota Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kota Jambi yang terletak di Pasar Jambi yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 127 A-B, Kel. Sungai Asam, Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi. Tidak jauh dari pasar dan tempat keramaian sehingga mudah untuk dilalui masyarakat. Letaknya cukup strategis berada di pinggir jalan, mudah dijangkau dan ditemukan. Selain letaknya yang cukup strategis, kantor BSI KC Jambi juga di desain sedemikian rupa agar nyaman dikunjungi nasabah. Terdapat beberapa kursi besi panjang untuk tempat duduk nasabah saat mengantri di bank.

Untuk menambah kenyamanan dan agar para nasabah tidak kepanasan AC ruangan dihidupkan. Selain itu untuk menghilangkan kejenuhan nasabah saat antri di bank, pihak BSI juga menyediakan berbagai ragam bacaan seperti majalah dan koran. Televisi berukuran sedang yang dipajang di bagian atas langit-langit kantor juga disediakan untuk mengusir kejenuhan nasabah saat mengantri di Bank. Tak hanya itu Bank BSI juga menyediakan makanan dan minuman ringan. Saat memasuki Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi. Kita akan di sambut salam dan sapaan ramah oleh satpam Bank yang akan membukakan pintu serta menanyakan keperluan kita datang ke Bank untuk kemudian dibantu diarahkan dan diberikan nomor antrian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah non muslim banyak menjadi nasabah pada BSI Kantor Cabang Jambi dan apa saja motif-motif nasabah non muslim sehingga tertarik untuk menjadi nasabah pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi. Pada penelitian ini jumlah nasabah non muslim yang berhasil peneliti temui adalah sebanyak 4 orang.

Saat penulis wawancara dengan pimpinan pada tanggal 13 April 2023 dengan Bapak Marsopan terkait jumlah banyaknya nasabah non muslim dan apa saja motif nasabah non Muslim dalam menggunakan jasa pada BSI KC Jambi. Dan beliau menjawab iya memang nasabah non Muslim banyak di BSI ini. Dan jasa paling banyak yang dipakai nasabah non Muslim adalah jasa gadai emas. Alasannya karena nasabah non Muslim membutuhkan modal seperti untuk berjualan di pasar-pasar. Dan agar wawancara lebih jelas penulis diminta untuk melanjutkan wawancara dengan *customer service* pada tanggal 17 April 2023 juga. Terkait apa saja motif nasabah non Muslim dalam menggunakan jasa pada Bank Syariah Indonesia

kantor Cabang Jambi. Alhamdulillah Ibu Aisyah Varisha Ahmad menanggapinya dengan ramah karena beliau mengatakan bahwa beliau pun pernah menjadi mahasiswa seperti saya ini.

“Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi memang benar terdapat nasabah non Muslim. Dan yang membuat mereka bergabung menjadi nasabah di BSI ini ada alasan paling dominan yaitu karena lokasi yang tidak jauh mudah untuk dijangkau dan rata-rata masyarakat Kota Jambi mengetahui keberadaan Kantor BSI ini”.

Berdasarkan deskripsi umum informan di atas dapat disimpulkan bahwa motif-motif nasabah non muslim menggunakan jasa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi adalah sebagai berikut:

1. Motif Pribadi, merupakan motif yang lebih cenderung kepada tatanan psikologis seseorang dalam membentuk kepribadian nya. Motif pribadi dalam diri seseorang tidak bisa lepas dari beberapa indikator yang membentuk dirinya sendiri contoh nya pekerjaan. Pekerjaan merupakan tatanan yang menuntut seseorang untuk berubah menjadi pribadi yang sesuai dengan lingkungan pekerjaan. Dalam motif ini peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap nasabah gadai emas Bank Syariah Indonesia KC Jambi :

“ saya melakukan transaksi gadai emas di BSI KC Jambi ini awal untuk melakukan penambahan modal usaha saya dengan bunga kecil yang ditawarkan oleh BSI. Tapi ternyata setelah 1 tahun saya melakukan transaksi lain nya seperti menabung, dan transaksi pengiriman gaji juga melalui Bank BSI ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu J.Naibaho di atas bahwa motif yang ditemukan adalah motif Pribadi . Motif pribadi tersebut termasuk kedalam factor pekerjaan dimana factor pekerjaan tersebut dapat membentuk keputusan pribadi seseorang dalam mengambil Tindakan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, berdasarkan pengetahuan, pengalaman kerja, dan didikan disaat ia bekerja. Sehingga secara otomatis ibu j.naibaho menjadi nasabah BSI KC Jambi.

2. Motif Budaya, merupakan ciri khas dimana seseorang individu dalam memberikan statemen dan sikap Ketika memahami berbagai keputusan terhadap apa yang ditangkapnya. Dalam motif ini peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap nasabah gadai emas Bank Syariah Indonesia KC Jambi :

“ saya sudah menjadi nasabah Bank BSI KC Jambi sudah 3 tahun awal nya direkomendasikan oleh teman hingga saat ini saya masih bertahan menjadi nasabah dan lokasi bank tersebut pun dekat dengan rumah saya sehingga memudahkan saya untuk

bertransaksi. Awalnya hanya menabung hingga kini saya menjadi gadai emas di Bank BSI KC Jambi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Franciskus Hotlan , bahwa motif yang ditemukan adalah motif budaya. Dimana motif budaya ini diantaranya adalah motif geografis. Motif ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh geografis yang banyak mempengaruhi kepribadian seseorang. Geografis dapat diartikan dengan lokasi, letak dan tempat. Lokasi yang dimaksud disini adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi yang tidak jauh dari tempat tinggal dan mudah untuk dijangkau. Dan Motif budaya berdasarkan motif kelompok juga ditemukan dari hasil wawancara dengan Bapak Franciskus Hotlan.

3. Motif Religius Stimuli, merupakan factor pengetahuan dan pengalaman keberagaman yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu Tindakan ekonomi. Dalam motif ini peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap nasabah gadai emas Bank Syariah Indonesia KC Jambi :

“ saya sudah menjadi nasabah BSI sudah cukup lama, kebetulan alamat rumah saya dibelakang kantor BSI ini. Saya bekerja sebagai seorang pedagang jadi saya sangat tertarik dengan bagi hasil yang ditawarkan BSI ini karena bunga nya sangat kecil dibandingkan Bank lain nya.”

Terdapat juga wawancara dengan hasil yang hamper sama dengan bapak Jefry Billy yaitu ibu Angelia Zahara.

“ dari dulu hingga sekarang pelayanan BSI ini sangat bagus. Dari awal mula saya menabung saya belum pernah merasakan kecewa terhadap pelayanan yang di berikan Bank BSI ini. Terlebih lagi lokasi rumah saya yang tidak jauh dari kantor BSI memudahkan saya untuk pergi kekantor jika saya merasa ada masalah atau pun merasa kesulitan dengan bank BSI. Saya juga tidak haya melakukan penyimpanan uang tetapi saya juga melakukan pergadaian emas di Bank BSI.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jefry Billy dan Ibu Angelia Zahara , bahwa motif yang ditemukan adalah motif religius stimuli. Dimana religius stimuli diantaranya adalah srbuah produk. Produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian dan untuk dibeli, untuk digunakan dan dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan Produk yang dipakai, produknya merupakan bagi hasil. Dan pak jefry disini menganggap bahwa bagi hasil sama dengan bunga.

Dari empat motif-motif diatas motif yang paling banyak ditemukan pada saat wawancara adalah motif geografis yaitu lokasi. Dimana lokasi Bank Syariah Indonesia tersebut sangat strategis, di Tengah kota, dan berada didekat pemukiman warga. Dan

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J.naibaho ditemukan motif lain yaitu motif promosi. Wawancara dengan bapak Franciskus Hotlan dan Ibu Angelia Zahara ditemukan motif pelayanan. Dan ditemukan satu alasan lain nasabah non muslim menggunakan jasa BSI KC Jambi dikarenakan mempermudah transaksi dengan biaya administrasi yang kecil. Nasabah non muslim BSI KCJambi rata rata banyak meminati atau pun sudah melakukan produk gadai emas. Dari empat sampel hanya satu yang tidak memakai produk gadai emas.

KESIMPULAN

1. Nasabah non muslim yang menggunakan jasa BSI KC Jambi tidak banyak dan hanya dapat ditemui oleh peneliti 3 dari 4 sampel.
2. Ada pun motif-motif nasabah non muslim yang menjadi nasabah di BSI KC Jambi antara lain : motif pribadi yaitu pekerjaan, motif budaya yaitu geografis (lokasi) dan kelompok (ajakan dari teman). Dan motif religious stimuli yaitu produk.
3. Motif yang paling banyak ditemukan yaitu motif geografis. Motif geografis merupakan lokasi BSI KC jambi tersebut yang berada dilokasi yang sangat strategis yang berada ditengah kota dan dipinggir jalan serta berada didekat permukiman warga sehingga lebih mudah dijangkau oleh Masyarakat Kota Jambi. Nasabah BSI KC Jambi rata – rata banyak meminati produk gadai emas. Pada saat peneliti melakukan wawancara hanya satu yang belum memakai produk gadai emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. (2021). Persepsi nasabah Non Muslim terhadap kualitas dan kepercayaan pada Bank Syariah Mandiri kantor cabang Jambi.
- Aslikhah, & Rina. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang mempengaruhi Non Muslim untuk Memanfaatkan Produk Lembaga Keuangan Syariah. Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah, 1(2).
- Darsyah, Moch. (1990). Manajemen Dana Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ediwin, M. N. (2015). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fitriana Alfath, O. (2015). Motif Masyarakat non muslim menjadi nasabah gadai pada bank syariah mandiri cabang pekan baru menurut perspektif islam. UIN SUSKA RIAU.
- Karlina. (2019). Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Al Arif, M. N. R. (2010). Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sety Kurniawaty, D. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional Di Kabupaten Sumenep. Universitas Wiraraja.
- Sumar'in. (2012). Konsep Kelembagaan Bank Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwanto, & Priansa, D. J. (2013). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sukti, S., & Aliansyah, M. (2017). Preferensi Nasabah Non-Muslim Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya). *El-Maslahah*, 7(2).